

Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026

¹ Nelli Asmidar, ² Maswan Daulay,

¹ Mahasiswa Universitas Efarina Pematangsiantar

² Dosen Universitas Efarina Pematangsiantar

asmidarnelly@gmail.com (1), maswandauly@gmail.com (2)

ABSTRAK

Infeksi nosokomial *Hospital Acquired Infection/Nosocomial Infection (HAIs)* merupakan infeksi yang didapat pasien sewaktu dirawat di rumah sakit. Infeksi ini baru timbul dalam waktu 3 x 24 jam sejak pasien mulai dirawat, dan bukan karena infeksi berkelanjutan dari perawatan sebelumnya. Rumah Sakit juga merupakan tempat yang memiliki resiko terjadinya penularan berbagai penyakit infeksi (Vevi Kurniawati, 2022). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini juga bersifat *deskriptif analitik*, berarti setiap variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian dianalisa dengan cara *cross tabulation (crosstab)* agar dapat melihat hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional study*). Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu mengambil sampel dengan memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan jumlah 70 Perawat Rumah RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026.. Pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026 pada umumnya baik, kepatuhan perawat mencuci tangan pada umumnya patuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah <0.005 yaitu 0.035. diharapkan perawat lebih memaksimalkan lagi program-program kesehatan seperti memonitoring kepatuhan mencuci tangan dalam kegiatan sehari-hari agar dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pencegahan Infeksi Nasokomial; Kepatuhan.

ABSTRACT

Nosocomial Infection Hospital Acquired Infection/Nosocomial Infection (HAIs) is an infection that a patient acquires while being treated in a hospital. This infection only appears within 3 x 24 hours of the patient's initial admission, and is not due to ongoing infection from previous treatment. Hospitals are also places that have a risk of transmitting various infectious diseases (Vevi Kurniawati, 2022). This research is a quantitative study, research used to answer problems through careful measurement techniques on certain variables, to produce conclusions that can be generalized. This research is also descriptive analytical, meaning that each research variable is described first, then analyzed by cross-tabulation (crosstab) to see the relationship between the independent and dependent variables. This study uses a cross-sectional study approach. Sampling was conducted using simple random sampling, which provides an equal opportunity for each member of the population to be included in the study sample, with 70 nurses at Rantauprapat Regional Hospital, North Sumatra, in 2026. Nurses' knowledge of nosocomial infection prevention at Rantauprapat Regional Hospital, North Sumatra, in 2026 was generally good, and nurses' compliance with handwashing was generally compliant. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between nurses' knowledge of nosocomial infection prevention and handwashing compliance at Rantauprapat Regional Hospital, North Sumatra, in 2026. Based on the results of the Chi-Square statistical analysis, the p-value for this study was <0.005 , namely 0.035. It is hoped that nurses will further optimize health programs, such as monitoring handwashing compliance in daily activities, to prevent nosocomial infections.

Keywords: Knowledge; Nasocomial Infection Prevention; Compliance

I. PENDAHULUAN

1.Latar belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit merupakan bagian integral suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Selain itu Rumah Sakit juga merupakan tempat pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan. Undang-undang No 44 Tahun 2009, yang dimaksudkan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Pengertian Rumah Sakit Menurut WHO, 2015). Rumah sakit merupakan bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan media yang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat luas baik kuratif maupun rehabilitative. Berdasarkan strategi *World Trade Organization* (WTO) Di Indonesia disarankan agar membuka kesempatan kepada dokter asing untuk praktek, sejalan dengan itu, bahwa *Association of Southest Asian Nations* (ASEAN) sepakat akan membuka kesempatan tenaga kesehatan asing pada tahun 2008. Sehubungan Rumah Sakit merupakan salah satu industri jasa pelayanan kesehatan masyarakat, maka Rumah Sakit juga tidak terlepas dari persaingan antar pelakunya. Rumah Sakit harus berupaya memperoleh kepercayaan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang efisien dan berkualitas. (Rien Esty dkk. 2023). Menurut Notoatmodjo (2014 dalam D. AlShapira 2023), Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni pendengaran, penciuman penglihatan, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*word health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010; Fatim dan Suwanti, 2017 dalam Andissa Listya Quatatita 2023) Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media masa, media elektronik, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertetu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Afriyanti, 2011 dalam Elise dkk 2020) Hand hygiene (kebersihan tangan) merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Pencegahan infeksi nosokomial dilakukan dengan mengoptimalkan peran pelayanan tenaga kesehatan, strategi yang sudah terbukti dan bermanfaat adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan pengalaman bekerja yaitu dengan menerapkan metode kewaspadaan universal (universal precautions) di setiap unit pelayanan, seperti mencuci tangan untuk mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diri untuk mencegah kontak dengan darah dan cairan infeksius yang lain, selain itu juga pengelolaan jarum dan alat tajam lain untuk mencegah penularan, dan pengelolaan limbah dan sanitasi ruangan (Yusran, 2010 dalam Tumiwa, 2019 dalam Audi Wira Atmaja 2022).

2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan

Asmidar N, Daulay M : Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026

Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026 dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026 .

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian in adalah untuk mendapatkan implikasi dari penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026 menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini juga bersifat *deskriptif analitik*, berarti setiap variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian dianalisa dengan cara *cross tabulation (crosstab)* agar dapat melihat hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional study*) (Nursalam, 2003) Sampel merupakan sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas untuk menentukan jumlah sampel dari populasi penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini dapat memberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan berapa jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Berikut rumus Isaac dan Michael.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{1^2 \cdot 238 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (238-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{59,5}{0,5925 + 0,25}$$

$$S = \frac{59,5}{0,8425}$$

$$S = 70$$

Jadi total responden untuk penelitian ini sebanyak 70 responden

Dimana:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi kuadrat = 1

d^2 = Batas predisposisi yang diharapkan 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
- 22-32 Tahun	54	77,1
- 33-42 Tahun	16	22,9

Asmidar N, Daulay M : Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026

Total	70	100
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	7	8,6
- Perempuan	63	91,4
Total	70	100
Status Karyawan		
- Pegawai Tetap	46	65,7
- Kontrak Kerja	24	34,3
Total	70	100
Pendidikan Terakhir		
- DIII. Keperawatan	67	95,7
- S1. Keperawatan	3	4,3
Total	70	100
Lama Bekerja		
- < 3 Tahun	20	28,6
- > 3 Tahun	50	71,4
Total	70	100
Pelatihan PPI		
- Ya	31	44,3
- Tidak	39	55,7
Total	70	100

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik Perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD RantauPrapat

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa responden berumur 22-32 tahun yang paling banyak, sekitar 54 responden (77,1%) sedangkan responden dengan umur 33-42 paling sedikit, sekitar 16 responden (22,9%) dari total keseluruhan responden. Menurut jenis kelamin, bahwa responden perempuan paling banyak, 63 responden (91,4%), sedangkan laki-laki paling sedikit, yaitu, 7 responden (8,6%). Diketahui status karyawan, bahwa pegawai tetap 46 responden (65,7%), sedangkan status karyawan kontrak kerja 24 responden (34,3%). Responden dengan pendidikan terakhir D-III Keperawatan 67 responden (95,7%), sedangkan pendidikan terakhir S1-Keperawatan 3 responden (4,3%). Diketahui bahwa responden dengan lama bekerja > 3 Tahun 50 responden (71,4%), sedangkan responden dengan lama bekerja < 3 Tahun 20 responden (28,6). Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan PPI 39 responden (55,7%), sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan PPI 31 responden (44,3%) dari total responden.

Distribusi frekuensi variabel pengetahuan Perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial di RSUD RantauPrapat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	60	85,7
Cukup	10	14,3
Kurang	0	0
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik 60 responden (85,7%), berpengetahuan cukup 10 responden (14,3%), sedangkan responden berpengetahuan kurang tidak ada (0%)

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Patuh	67	95,7
Kurang Patuh	3	4,3
Tidak Patuh	0	0
Total	70	100

Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Mencuci Tangan di RSUD Rantauprapat

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua responden dominan patuh mencuci tangan 67 responden (95,7%), dan kurang patuh 3 responden (4,3%), sedangkan responden yang tidak patuh tidak ada (0%) dari total responden.

Analisis hubungan pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026

Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Mencuci Tangan						Total		p Valuee
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	N	%	0.035
Baik	5	96,7	2	3,3	0	0%	6	100,0	
Cukup	8	%	1	%	0	0%	0	%	
Kurang	9	90,0	0	10,0	0	0%	1	100,0	
	0	%		%			0	%	
		0%		0%			0	0%	
Total	6	95,7	3	4,3	0	0%	0	100,0	
		%		%			%	%	

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pengetahuan dan kepatuhan perawat ada hubungan, yaitu dari 70 responden dijumpai bahwa 58 responden berpengetahuan baik dan patuh mencuci tangan (96,7%). Sedangkan 2 responden berpengetahuan baik, kurang patuh mencuci tangan (3,3%). Dan responden berpengetahuan baik dan tidak patuh mencuci tangan tidak ada (0%). Sedangkan dari 70 responden dijumpai 9 responden berpengetahuan cukup dan patuh mencuci tangan (90,0%), terdapat 1 responden berpengetahuan cukup dan kurang patuh (10,0%), responden berpengetahuan cukup dan tidak patuh mencuci tangan tidak ada (0%), responden yang berpengetahuan kurang dan patuh mencuci tangan tidak ada (0%), responden berpengetahaun kurang dan kurang patuh mencuci tangan tidak ada (0%), dan untuk responden berpengetahuan kurang dan tidak patuh mencuci tangan juga tidak ada (0%). Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* didapat nilai *P-Value* sebesar $<0,005$ yaitu 0,035 maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD Rantauprapat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebahagian responden yang merupakan perawat di RSUD Rantauprapat dinilai peneliti baik dalam hal pengetahuan tentang pencegahan infeksi nasokomial dan patuh dalam mencuci tangan.

IV. KESIMPULAN

Asmidar N, Daulay M : Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026

1. Pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026 pada umumnya patuh pada umumnya baik
2. Kepatuhan perawat mencuci tangan di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026 pada umumnya patuh.
3. Terdapat hubungan pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di RSUD Rantauprapat Sumatera Utara Tahun 2026 pada umumnya patuh.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah <0.005 yaitu 0.035.

DAFTAR PUSTAKA

- Andissa Listya Quatatita, dkk 2023. Dampak penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang makanan sehat dan PHBS pada siswa SDN Kalisalam II. Di Probolinggo. *Jurnal Pekerjaan Sosial* ISSN: 2620-3367 (Online) Vol 6. No 1. Hal : 115 – 124. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Audi Wira Atmaja, 2022. Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKes tentang infeksi nasokomial. Institut teknologi dan Kesehatan Denpasar, Bali.
- Bambang, S. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Penerapan Standar Cuci Tangan. *Jurnal Antara Keperawatan*. Vol. 2. No.3. September- Desember Tahun 2019. Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Abdi Nusantara Jakarta.
- Darmadi, 2009. *Infeksi Nosokomial, Problematika, dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elise, dkk.2020. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi dalam melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pal III Pontianak tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. ISSN 2252-8121. Vol 10. No 1. Tahun 2020. Akademi Kebidanan Panca Bhakti, Pontianak.
- Fiya, I. S, dan Ardia, P. 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Medikal Bedah RSUD Meuraxa Banda Aceh. *JIM Fkep*. Volume IV, No. 1, 2019.
- Fitra Pringgayuda dkk, 2020. Hubungan pengetahuan infeksi nasokomial terhadap kepatuhan hand hygiene Perawat Bidan diruangan Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Husada. *Jurnal Wacana Kesehatan*. Vol 5. No 1. E-ISSN 2544-6251. STIKes Muhammadiyah Pringsewu.
- Isnaniar dkk, 2025. Hubungan tingkat pengetahuan dan keaktifan kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Payung Sekaki. *Jurnal kesehatan AS-Shiha*. Fakultas MIPA dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Riau
- Krieger JN et al. Urinary tract etiology of blood infections in hospitalized patients. *J Infect Dis* 1986; 153:1075-83. Maki Dg, et al. *Infection control in intravenous therapy*. *Ann Intern Med* 1973; 79: 867-87.
- Nelwan RHH, Sosro R, Immanuel S, Soemar-sono. Infeksi rumah sakit pada pasien yang dirawat di ruang rawat Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM. *AMI* 1983: 14-46’
- Ni Made Gina Astuti, 2022. Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku Mahasiswa Reguler D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKes dalam pencegahan transmisi covid-19 pre operasi. Institut teknologi dan Kesehatan Denpasar, Bali.
- Paskah Rina Situmorang. 2020. Hubungan pengetahuan Bidan tentang infeksi nasokomial dengan tindakan pencegahannya pada pasien bedah seksio sesarea. *Jurnal*

- Asmidar N, Daulay M : Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di RSUD RantauPrapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2026
Keperawatan Priority, Vol 3. No 1. ISSN 2614-4719. Program Studi Profesi Ners Universitas Imelda Medan.
- Pratiwi S. Perubahan pola penyebab infeksi saluran napas, *MKI* 1994;44 (8). Styrt B, Sugarman B. *Antipyretic and fever. Ann Intern Med* 1990;150:1589.
- Pramudiyo R. Experience on nosocomial infection control in *Hasan Sadikin Hospital-International Symposia on Tropical Med. And Infectious Disease, Bandung, September* 1993.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN: 979-8433-64-0
- Rahmat K. 2025. Hubungan Kecemasan Orangtua Dengan Tingkat Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (JUIPERDO)*. Vol 13. No 1. E. ISSN: 2655 - 9382; P. ISSN: 2252 – 484. Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
- Rahayu Iskandar. 2019. Correlation between behavior and nurse's compliance in hand hygiene five movement at inpatient ward in Sleman General Hospital. *Jurnal kesehatan Tunas Husada, jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan farmasi*. Vol 19 No. 1 Februari 2019. STIKes Jenderal Achmad yani Yogyakarta, Sleman. Indonesi
- Riani dan Syafriani. 2019. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019. *Jurnal Ners*. Vol.3. No.2, Tahun 2019. Hal 49-59. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rien Esty dkk. 2023. Kualitas pelayanan kesehatan memengaruhi kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Selasih Kab. Pelalawan Riau. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol 9. No 1. e-ISSN : 2615-109X. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Ruhul Chairani dkk, 2022. Hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di ruangan rawat inap terpadu RSUD Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol 8. No 2. e-ISSN : 2615-109X. Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Suarmayasa IN, 2023. Pola Kuman pada manset sphygmomanometer studi deskriptif di RSD. Manguasada. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. E-ISSN: 2548-61. Vol 7. No 2 Tahun 2023. Rumah Sakit Daerah Mangusada, Bali Indonesia.
- Sandra AN, Tailor, Bailey EM, Rybak MJ. Enterococcus, an emerging pathogen. *The Annals of Pharmacotherapy* 1993; 27: 1231-41.
- Trisnawati Sihotang 2024. Efektivitas Sari Jeruk Nipis (*Citrus Aurontifolia*) dalam menurunkan angka kuman di Lantai Kamar Bersalin (VK) RSUD Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2024. Poltekkes Medan
- Tumiwa, FF. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di IGD RSUP. PROF. DR. R.D. Kandou Manado. *Graha Medika Nursing Journal* 2 (2). 75-83. 2019 Volume 2, No. 2, September 2019. ISSN: 2655-0288. STIKES Graha Medika Kotamobagu.
- Yusfar dan Astri. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial dengan Perilaku Cuci Tangan di Rumah Sakit Bina Sehat Bandung. *Healthy Journal* 2017, *Prodi Ilmu Keperawatan*, Vol. V, No. 2, Oktober 2017. ISSN: 2339-1383. *FIKES-UNIBBA, Bandung*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Juli 2026	11 Juli 2026	20 Juli 2026	Ya